



**Sesungguhnya setan menghalalkan makanan (dapat menikmatinya) bila tak disebut nama Allah padanya. Dan sesungguhnya ia datang bersama anak gadis ini untuk mendapatkan makanan halal melalui dirinya, maka aku memegang tangannya. Lalu ia datang dengan orang Arab Badui ini untuk mendapatkan makanan halal melalui dirinya, maka aku pun memegang tangannya. Demi (Allah) yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh tangan setan ada dalam genggaman tanganku beserta tangan keduanya.**

Dari Huzaifah bin Al-Yamān -raḍiyallāhu 'anhumā-, ia menuturkan, "Dahulu apabila kami menghadiri jamuan bersama Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam-, kami tidak meletakkan tangan kami pada hidangan sebelum Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- meletakkan tangan beliau. Dan suatu ketika kami bersama beliau menghadiri hidangan makanan. Maka datanglah gadis kecil seolah-olah ia didorong. Ia bermaksud meletakkan tangannya pada makanan. Maka Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- memegang tangannya. Kemudian datang seorang Arab Badui seolah-olah ia didorong, maka beliau pun memegang tangannya. Lantas Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Sesungguhnya setan mendapati halal makanan (dapat menikmatinya) bila tak disebut nama Allah -Ta'ālā- padanya. Dan sesungguhnya ia datang bersama anak gadis ini untuk mendapatkan makanan halal melalui dirinya, maka aku memegang tangannya. Lalu ia datang dengan orang Arab Badui ini untuk mendapatkan makanan halal melalui dirinya, maka aku pun memegang tangannya. Demi (Allah) yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh tangan setan ada dalam genggaman tanganku beserta tangan keduanya."

Kemudian beliau menyebut nama Allah -Ta'ālā- lalu makan.

[Hadis sahih] [Diriwayatkan oleh Muslim]

Huzaifah bin Al-Yamān -raḍiyallāhu 'anhumā- menuturkan, "Dahulu apabila kami menghadiri hidangan makanan bersama Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam-, kami tidak meletakkan tangan kami pada hidangan sebelum Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- memulai meletakkan tangan beliau". Demikian itu karena kesempurnaan penghormatan mereka pada

Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam-, sehingga mereka tidak berani meletakkan tangan pada makanan sebelum beliau. Pada suatu hari, Huẓaifah bersama Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- menghadiri hidangan makanan. Manakala mereka memulai -atau makanan telah dihidangkan di hadapan mereka-, datanglah seorang anak gadis, yakni gadis kecil, "seolah-olah ia didorong". Artinya, seolah-olah ia berlari (menuju hidangan). Ia ingin meletakkan tangannya pada makanan tanpa menyebut nama Allah. Maka Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- memegang tangannya. "Kemudian datang seorang Arab Badui seperti itu juga, seolah-olah ia didorong kuat." Lantas orang ini bermaksud meletakkan tangannya pada makanan, maka Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- memegang tangannya. Kemudian Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- memberitahukan bahwa orang Badui dan gadis kecil ini didatangkan oleh setan, yakni setan menggoda keduanya dan mendorong keduanya untuk datang, agar ia mendapati makanan itu halal melalui keduanya apabila keduanya makan tanpa menyebut nama Allah. Keduanya bisa jadi dimaafkan karena tidak tahu; gadis ini karena masih kecil dan orang itu karena ia seorang Arab Badui. Akan tetapi setan mendatangkan keduanya semata-mata karena apabila keduanya makan tanpa menyebut nama Allah, ia bisa ikut menikmati makanan. Kemudian Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersumpah bahwa tangan setan ada bersama tangan keduanya dalam genggam tangan Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam-.

<https://sunnah.global/hadeeth/id/show/3507>

النجاة الخيرية  
ALNAJAT CHARITY

